



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MELALUI SOAL HOTS DI SMA AL-MUNADIR KUALA MANDOR B

Surahmah¹, Suriyana², Metia Novianti³
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat^{1,2,3}
Okyoky1203@gmail.com

Received: 19 September 2023

Accepted: 23 Mei 2024

Published : 7 Juni 2024

Abstract

The purpose of this study was to determine students' numeracy literacy skills through HOTS questions at SMA Al-Munadir Kuala Mandor B. The research method used is a descriptive method, with a qualitative approach. The subjects of this study were class XI B students totaling 20 people. The selection of subjects from this study was obtained from the scores of student numeracy literacy test results in the high, medium, and low categories, which were then selected by one representative from each category. The data collection techniques used in this study used tests and interviews. The results showed that (1) the numeracy literacy ability of students at SMA Al-Munadir Kuala Mandor B is in the low category with an average gain of 55.2. (2) the category of numeracy literacy ability is high at 10%, with good numeracy literacy ability because it meets the indicators of numeracy literacy, namely, to be able to analyze information displayed in various forms, the ability to use symbols needed in solving problems, the ability to make decisions. (3) the category of moderate numeracy literacy ability of 25%, with numeracy literacy ability is quite good because it meets the indicators of numeracy literacy, namely: able to analyze information displayed in various forms, the ability to use symbols needed in solving problems, the ability to make decisions. (4) subjects in the category of low numeracy literacy ability of 65%, with less numeracy literacy ability because they only meet the numeracy literacy indicators are able to analyze information in various forms.

Keywords: *analysis, numeracy literacy ability, HOTS questions*

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan guna memahami kemampuan literasi numerasi peserta didik melalui soal HOTS di SMA Al-Munadir Kuala Mandor B. Metodologi penelitian yang dipakai ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek studi ini, siswa kelas XI B yang berjumlah 20 orang. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didapati dari skor perolehan tes dengan kategori tinggi, sedang, serta rendah, yang kemudian dipilih satu orang perwakilan dari setiap kategori. Tehnik pengumpulan informasi yang dipakai studi ini adalah tes serta wawancara. Perolehan studi ini ialah (1) Kemampuan literasi numerasi peserta didik di SMA Al-Munadir Kuala Mandor B masuk pada kategori rendah dengan prolehan rata-rata yaitu 55,2. (2) Kategori kemampuan literasi numerasi tinggi sebesar 10%, dengan kemampuan literasi numerasi baik karena memenuhi indikator literasi numerasi yakni, kemampuan menganalisis informasi yang dikemukakan dalam banyak rupa, kemampuan menggunakan simbol-simbol yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan mengambil keputusan. (3) Kategori kemampuan literasi numerasi sedang sebesar 25%, dengan kemampuan literasi numerasi cukup baik karena memenuhi indikator literasi numerasi yakni: mampu menganalisis data yang dikemukakan dalam banyak rupa, kemampuan menggunakan simbol-simbol yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan mengambil keputusan. (4) Subjek kategori kemampuan literasi numerasi rendah sebesar 65%, dengan kemampuan literasi numerasi yang kurang karena hanya memenuhi indikator literasi numerasi mampu menganalisis informasi dalam berbagai bentuk, berdasarkan indikator HOTS analisis dan evaluasi.

Kata Kunci: *analisis, kemampuan literasi numerasi, soal HOTS*

Sitasi artikel ini:

Surahmah, Suriyana, Novianti, M. (2024). Analisis kemampuan Literasi Numerasi Melalui Soal HOTS di SMA Al-Munadir Kuala Mandor B. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5 (1), 144-149.

PENDAHULUAN

Tugas matematika sangat penting dalam kemajuan manusia dan ilmu pengetahuan. Sains merupakan perangkat berpikir logis, rasional, formal dan dinamis. Melalui ilmu pengetahuan, manusia memperoleh kemampuan berpikir secara sah, mendasar, imajinatif, sengaja, sistematis, dan kreatif (Rumana, dkk, 2017). Mengingat pentingnya matematika, maka kemampuan matematika harus dikembangkan sedini mungkin. Siswa dengan kemampuan konsep matematika dasar sejak dini diharapkan dapat menerapkan konsep matematika dasar dalam bidang lain, karena matematika merupakan bagian alami dari proses pembelajaran ilmu eksak lain. Salah satu bidang yang erat kaitannya dengan aritmatika adalah kemampuan berhitung. Kemahiran berhitung merupakan pusat utama di Indonesia yang dipandang sebagai isu menarik di abad ke-21. (Pulungan, 2022). Keterampilan literasi numerasi sangat dibutuhkan di semua bidang kehidupan. Misalnya memulai bisnis, belanja, informasi kesehatan, rencana liburan, semuanya menggunakan numerasi. Informasi tersebut biasanya diperkenalkan sebagai diagram atau grafik matematika. Siswa harus mampu menarik kesimpulan yang benar.

Literasi numerasi mempunyai andil yang penting untuk meraih kesuksesan di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewayani & Retnaningdyah, literasi dinilai sebagai salah satu tolak ukur bangsa yang modern. Literasi mampu membawa hidup seseorang ketingkat sosial yang lebih baik (Sormin, et.al. (2019). Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh forum ekonomi dunia pada tahun 2015 sangatlah penting, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi orang tuadan seluruh anggota masyarakat. Salah satu dari enam literasi dasar tersebut adalah literasi numerasi. Siswa dengan keterampilan literasi numerasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi yang teratas mulai sekarang karena penerapannya terkait konteks kehidupan sehari-hari (Oktaviani dan Rahmatika, 2022). Namun berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, di SMA Al-Munadir Kuala Mandor B, soal yang disajikan atau yang biasa diberikan masih dalam bentuk soal yang tidak mengukur kemampuan literasi numerasi. Menurut guru SMA Al-Munadir soal yang biasa diberikan cenderung pada tingkat LOTS, dengan level paling tinggi yaitu C3. Selain itu di SMA Al-Munadir Kuala Mandor B, belum pernah diadakan pemetaan atau pengukuran kemampuan literasi numerasi. Melihat keadaan siswa yang sudah terbiasa mengerjakan soal pada level LOTS, maka perlu diadakan pemetaan kemampuan literasi numerasi dengan level yang lebih tinggi. Berdasarkan Taksonomi Bloom, keterampilan berfikir dengan level LOTS masuk pada kategori rendah, sedangkan keterampilan berfikir yang mempunyai level di atasnya adalah HOTS (Ambarrukmi, 2019).

Menurut Evendi (2022) soal dengan tipe HOTS dapat mengukur kapasitas pendidikan berhitung siswa. Soal jenis HOTS melatih siswa untuk berpikir pada tingkat investigasi, penilaian dan imajinasi (Pangesti, 2018). Saraswati dan Agustika menjelaskan bahwa HOTS dapat diartikan sebagai kemampuan mengolah pemikiran yang kompleks, yang meliputi menganalisis materi, mengkritik, dan mengembangkan solusi untuk memecahkan masalah (2020). Seorang siswa dengan HOTS dapat dengan jelas membedakan ide atau gagasan, bernalar dengan baik, memecahkan masalah dan menghasilkan penjelasan, serta merumuskan dan memahami soal yang kompleks dengan lebih jelas. Selain memahami soal, menerapkan soal matematika dan kemampuan analisis, siswa dengan keterampilan HOTS harus mengingat rumus, tidak hanya itu, siswa juga dapat mengevaluasi hasil kerja dan membuat kreasi baru. Soal bergaya HOTS melatih siswa untuk berpikir pada tataran analitis, evaluatif, dan kreatif.

Dilihat dari indikator HOTS yaitu, Menganalisis, dan mengevaluasi. Dua indikator HOTS tersebut sejalan dengan indikator literasi numerasi. Dimana dengan tahap analisis dan mengevaluasi siswa dapat mengetahui informasi yang disajikan dalam soal dengan berbagai bentuk, siswa dapat memberi penilaian dengan menggunakan kriteria yang cocok seperti penggunaan simbol dan langkah penyelesaian yang dibutuhkan saat menyelesaikan soal matematika, serta siswa dapat mengambil keputusan. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti bermaksud melaksanakan studi analisis kemampuan literasi numerasi melalui soal HOTS. Dengan judul yang dipilih peneliti pada studi ini ialah "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Soal HOTS di SMA Al-Munadir Kuala Mandor. B". Dengan subjek penelitian siswa kelas XI SMA Al-Munadir, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerai siswa melalui soal HOTS pada bab program linear materi pertidaksamaan linear dua variabel.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan bagaimana menyelidiki kemampuan berhitung siswa melalui pertanyaan HOTS di kelas XI SMA Al-Munadir Kuala mandor B. Maksud dari eksplorasi ini adalah untuk menggambarkan, mengungkap dan memberikan apa yang disepakati informasi, realita dan realita yang peneliti temukan di lapangan. Peneliti menggunakan metodologi subjektif sehingga peneliti dapat mengetahui secara lugas fenomena dan kesenjangan yang terjadi serta merasakan apa adanya. Karena dengan ini, peneliti dapat melihat dan memberikan jawaban untuk mengatasi permasalahan yang ada. Metode kualitatif berlandaskan filosofi postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi benda normal, dimana peneliti merupakan instrumen kritisnya (Sugiyono, 2018). Data dan sumber data diperoleh dari hasil tes, wawancara sert dokumentasi kepada subjek. Subjek dalam studi ini ialah peserta didik kelas XI SMA Al-Munadir Kuala Mandor B.

Teknik dan instrumen penelitian ini terdiri dari tes, yang berupa 6 butir soal dengan bentuk HOTS yang diberikan kepada 20 siswa. Dilanjutkan dengan wawancara setelah pelaksanaan tes, pelaksanaan wawancara sebagai pendukung dan penguat hasil tes. Wawancara dilakukan kepada 1 subjek setiap indikator tinggi, sedang serta rendah. Instrumen penelitian ini terdiri soal tes, yang kemudian di uji kevalidannya melalui uji validitas dan reabilitas, hasil reabilitas yaitu, 0,951 dengan 5 butir soal valid dan 1 soal tidak valid. Dan pedoman wawancara, jenis pedoman wawancaranya adalah *in-dept interview*.

“Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh” (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2020). Latihan pemeriksaan informasi, yaitu penurunan informasi spesifik, menampilkan informasi, dan menggambar/memeriksa akhir. 1) reduksi data, Dalam penelitian ini, informasi lapangan hasil tes dan hasil wawancara diungkapkan dalam gambaran laporan yang seluk beluk dan lengkap mengenai kemampuan literasi numerasi siswa SMA Al-Munadir Kuala Mandor B melalui soal HOTS. Sejalan dengan itu, penurunan informasi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan literasi numerasi siswa, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. 2) penyajian data, Menurut Sugiyono (2020) “Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Dalam eksplorasi ini pengenalan informasi direncanakan untuk mengkoordinasikan seluruh data atau informasi yang diperoleh sehingga dapat memudahkan para analis dalam membedah informasi yang telah dikumpulkan. 3) pengambilan simpulan serta verifikasi, pada Pada tahap ini, kesimpulan diambil dan pemeriksaan informasi hasil eksperimen dan hasil wawancara dilakukan yang sudah di kumpulkan mengenai kemampuan literasi numerasi siswa SMA Al-Munadir Kuala Mandor B melalui soal HOTS, dengan melihat tinggi, sedang, dan rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa. Menurut Evendi (2022: 23) kriteria kemampuan literasi numerasi ialah.

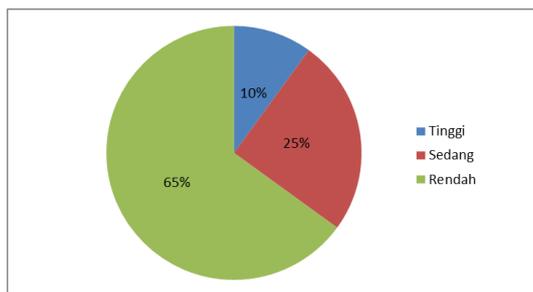
Tabel 1. Kriteria Kemampuan Literasi Numerasi

Kategori Kemampuan Literasi Numerasi Siswa	Speed (rpm)
Tinggi	81-100
Sedang	66-80
Rendah	0-65

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kesimpulan dan menganalisis data-data hasil tes dan hasil wawancara yang sudah di kumpulkan mengenai kemampuan literasi numerasi siswa SMA Al-Munadir Kuala Mandor B melalui soal HOTS, dengan melihat tinggi, sedang, dan rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa. Dalam penelitian ini, penilaian kemampuan literasi numerasi dilihat dari rentang nilai yang diperoleh oleh siswa. Menurut Evendi (2022:23) kriteria kemampuan literasi numerasi berdasarkan rentang nilai ialah, kriteria tinggi dengan nilai 81-100, kriteria sedang dengan nilai 66-80, dan kriteria rendah dengan nilai 0-65.

Perolehan tes kemampuan literasi numerasi siswa kelas XI di SMA Al-Munadir Kuala mandor B masih cukup rendah, hal ini dapat dilihat dari perolehan rerata hasil tes yaitu 55.2 dengan beberapa kriteria yaitu, 1) Terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan pendidikan numerasi tinggi, 2) siswa yang memiliki kemampuan numerasi mahir sedang terdapat 5 siswa, serta 3) peserta didik dengan kemampuan literasi numerasi kecil ada 13 siswa. Berikut merupakan bagan perbandingan hasil tes.



Gambar 1. Bagan Hasil Tes Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Selanjutnya, dilaksanakan wawancara terhadap subjek penelitian setelah peneliti melakukan penilaian pada setiap tes siswa. Berikut paparan data yang dideskripsikan dari perolehan tes serta wawancara mengenai kemampuan literasi numerasi dan berdasarkan indikator HOTS dengan kategori kemampuan yang dimiliki yang di verifikasi sesuai kategori subjek.

Siswa pada kategori tinggi mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dengan baik sehingga mengetahui maksud dari soal. Siswa dengan kategori tinggi juga mampu menggunakan angka-angka dan simbol-simbol matematika yang diperlukan dalam langkah-langkah penyelesaian soal, dan siswa juga mampu mengambil keputusan pada setiap langkah dan mengambil keputusan pada akhir jawaban berupa kesimpulan jawaban yang sesuai dengan inti pertanyaan. Siswa pada kategori sedang memiliki kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan pada pertanyaan secara positif sehingga mengerti isi pertanyaan. Tahap prediksi atau penentuan langkah selanjutnya dilakukan dengan tepat sehingga memperoleh jawaban dengan benar, dan siswa pada kategori sedang juga memakai angka serta simbol matematika yang sama seperti langkah penyelesaian soal dengan benar, walaupun dalam langkah-langkah penyelesaian terkadang ada kekeliruan karena kurang jeli dan memperhatikan jawabannya. Siswa dengan kemampuan sedang juga mengambil keputusan yang berupa kesimpulan jawaban pada beberapa soal. Siswa pada kategori rendah sudah siap membedah data yang diperkenalkan dalam penyelidikan dalam beberapa struktur. Namun pada taraf penentuan langkah selanjutnya guna menuntaskan pertanyaan siswa kurang, itu sama seperti hasil tes yang dilaksanakan siswa dengan kategori rendah dimana siswa hanya menyampaikan informasi yang didapat pada soal.

Kemampuan literasi numerasi subjek berdasarkan Indikator HOTS analisis. Atas dasar deskripsi serta analisis ketiga subjek dengan klasifikasi tinggi, sedang, serta rendah sudah memiliki kemampuan HOTS indikator analisis. Diketahui subjek yang memiliki kemampuan indikator HOTS analisis sudah bisa menganalisis data yang disampaikan pada soal dalam struktur yang berbeda, baik tertulis maupun tidak tertulis. Hal itu mengindikasikan bahwa siswa mampu melihat data yang dijelaskan dalam berbagai bentuk tertulis ataupun belum tertulis tapi ada dalam soal baik berbentuk gambar, bagan, tabel, dll. Siswa dapat mencatat apa yang diketahui dan ditanyakannya, artinya siswa dapat memahami pertanyaan yang diberikan dan memahami apa yang perlu diketahui dari pertanyaan tersebut. Hal tersebut sama seperti hasil studi Saraswati dan Agustika, bahwa ranah kognitif C4 (analisis) berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguraikan dan mengidentifikasi informasi menjadi struktur yang terorganisir, seperti Catat apa yang diketahui serta ditanyakan (2020).

Atas dasar kemampuan literasi numerasi subjek dengan indikator HOTS analisis, subjek dengan kategori tinggi, sedang, serta rendah telah bisa menyampaikan informasi yang disampaikan soal, maka hal itu menunjukkan bahwa siswa di kelas tinggi, menengah dan rendah telah memenuhi indikator kemahiran berhitung, yaitu kemampuan menganalisis data dalam soal-soal yang diperkenalkan dalam struktur yang berbeda (diagram, grafik, tabel, dan sebagainya.). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Evendi bahwa mata pelajaran pada kelas tinggi, menengah, dan rendah memenuhi kriteria kemampuan berhitung, yaitu kemampuan membedah data pertanyaan dalam struktur yang berbeda (2022). Meskipun untuk kategori rendah ada beberapa soal yang tidak disebutkan informasinya. Untuk kategori rendah yang menyatakan apa yang diketahui serta ditanyakan di seluruh pertanyaan sebanyak 92%, subjek menyampaikan apa yang diketahui serta ditanyakan hanya di beberapa pertanyaan saja. Atas 5 skor tidak terpenuhi dari dua subjek pada beberapa soal.

Kemampuan literasi numerasi subjek berdasarkan indikator HOTS mengevaluasi. Atas dasar deskripsi serta analisis ketiga subjek dengan klasifikasi tinggi, sedang, serta rendah yang memiliki kemampuan HOTS indikator evaluasi. Diketahui subjek pada klasifikasi tinggi serta kategori sedang yang mempunyai HOTS indikator evaluasi sudah mampu menentukan metode dan mengambil keputusan. Hal itu mengindikasikan bahwa subjek mampu mengambil langkah dalam mengerjakan soal, selain itu subjek mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dan subjek juga mengambil kesimpulan jawaban, Artinya subjek memahami maksud pertanyaan dan apa yang diperlukan dalam menangani pertanyaan. Hal ini sesuai dengan hasil eksplorasi Kurniati, bahwa kapasitas

penilaian dikaitkan dengan kemampuan memberikan penilaian terhadap pengaturan dan strategi yang digunakan dalam menjawab pertanyaan (2016). Meski untuk kategori sedang tidak mengambil keputusan akhir pada beberapa soal dan terjadi kesalahan jawaban karena kurang jeli.

Subjek dengan kategori rendah tidak memenuhi indikator HOTS mengevaluasi. Subjek dengan kategori rendah tidak memberikan penyelesaian dan tidak mengambil langkah penyelesaian apapun pada soal berdasarkan hasil tes subjek. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Kurnniati bahwa siswa dengan kategori rendah tidak memberikan evaluasi terhadap pengaturan dan teknik yang digunakan (2016). Maka sependapat dengan penelitian (Muslimah dan Pujiastuti, 2020) yang berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan literasi numerasi subjek, semakin tinggi kecenderungan untuk menyelesaikan pertanyaan dengan baik dan akurat. Sebaliknya, semakin rendah kapasitas pendidikan berhitung mata pelajaran, maka semakin rendah pula kecenderungan menjawab soal secara akurat.

Atas dasar kemampuan literasi numerasi subjek dengan indikator HOTS evaluasi, subjek tinggi dan sedang sudah mampu menentukan metode pengerjaan dan mengambil keputusan. maka hal itu menunjukkan bahwa mata pelajaran pada klasifikasi tinggi dan sedang telah memenuhi petunjuk literasi numerasi yaitu, kesanggupan menggunakan simbol-simbol matematika yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan dengan menggunakan konsep hasil analisis informasi pada suatu masalah meski untuk kategori sedang terdapat beberapa soal yang tidak terdapat kesimpulan akhir, namun lebih dominan soal yang terdapat kesimpulan akhirnya. Ini sama seperti studi yang dilaksanakan Evendi bahwa subjek pada kategori kemampuan literasi numerasi tinggi dan menengah memenuhi rambu kapasitas pendidikan numerasi yaitu, kesanggupan menggunakan simbol-simbol matematika dan kemampuan mengambil keputusan. (2022).

Namun berdasarkan kemampuan literasi numerasi dengan indikator HOTS evaluasi, subjek pada klasifikasi rendah belum memenuhi HOTS evaluasi. Hal tersebut menunjukkan mata pelajaran pada kelas rendah belum memenuhi tanda-tanda kapasitas pendidikan numerasi yaitu, kesanggupan menggunakan simbol-simbol matematika yang diperlukan dalam menyelesaikan soal, dan kemampuan mengambil keputusan.

Kategori tinggi dan sedang juga terdapat beberapa subjek yang tidak memenuhi langkah penyelesaian, seperti subjek kategori tinggi yang beberapa tidak mengambil keputusan. Subjek sedang yang beberapa tidak mengambil keputusan, tidak melakukan tahap penyelesaian, dan salah menyebutkan jawaban atau tidak sinkron dalam menyampaikan jawaban. Dimana berdasarkan hal itu jika dikelompokkan subjek kategori tinggi yang tidak mengambil keputusan sebanyak 20% skor tidak terpenuhi dari 2 kategori tinggi. Dan subjek yang tidak sinkron dalam menyebutkan jawaban sebanyak 20% dari 2 subjek kategori tinggi. Selanjutnya subjek kategori sedang yang tidak mengambil keputusan sebanyak 5 subjek atau sebanyak 40% skor dari 5 soal yang tidak terpenuhi. Kategori sedang yang tidak melakukan tahap penyelesaian sebanyak 1 subjek pada soal nomor 3. Dan subjek kategori sedang yang salah menyebutkan jawaban atau tidak sinkron dalam menyampaikan jawaban sebanyak 52% skor tidak terpenuhi dari 5 subjek kategori sedang.

Menurut Sa'adah dkk jika seorang guru mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa untuk melakukan analisis, penilaian, sintesis, hal ini dapat difasilitasi dengan mengajukan soal-soal HOTS. Namun yang memuat kemampuan menggunakan pemikiran yang lebih kritis, logis, reflektif, metakognitif dalam pengambilan keputusan ini sesuai dengan bentuk literasi numerasi (2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa antara HOTS dan literasi numerasi terdapat keterkaitan. Selain itu menurut hasil penelitian Dinni Melalui kemampuan high-request figuring, siswa akan mampu memisahkan pemikiran dengan jelas, mampu bersaing dengan baik, mampu mengatasi permasalahan, mampu membangun klarifikasi, mampu menduga dan memahami hal-hal kompleks dengan lebih gamblang, dimana kemampuan ini jelas menunjukkan bagaimana alasan siswa. Begitu pula dengan kemahiran, pendidikan numerasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi hanya terbatas pada kemampuan berhitung saja, namun juga bagaimana mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi suatu permasalahan, bagaimana cara menyampaikannya, dengan cara ini cenderung memahami cara siklus penalaran numerik siswa (2018).

Selanjutnya, berdasarkan pengelompokan subjek dalam menjawab soal berdasarkan hasil tes, diperoleh subjek yang hanya menyatakan apa yang diketahui serta ditanyakan secara baik sebanyak 31% dari 5 soal atas subjek sebanyak 20, selanjutnya subjek yang hanya menjawab sampai tahap penyelesaian dengan benar sebanyak 18,5% dari 5 soal, subjek yang menjawab dengan lengkap dan benar sebanyak 36% dari 5 soal dengan subjek sebanyak 20, dan subjek yang menjawab dengan lengkap tapi terdapat kesalahan sebanyak 18% dari 5 soal sebanyak 20 subjek. Serta subjek yang tidak memberikan jawaban pada beberapa soal sebanyak 5%.

Pengelompokkan subjek berdasarkan hasil tes berkriteria HOTS analisis dan evaluasi. berdasarkan paparan data hasil tes perskor subjek, pada hasil penelitian didapati subjek yang menjawab soal literasi numerasi dengan kriteria HOTS analisis adalah sebesar 54%, dan subjek yang menjawab soal literasi numerasi dengan kriteria HOTS evaluasi adalah 58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung menjawab soal

literasi numerasi dengan kriteria HOTS evaluasi, hal itu disebabkan karena soal dengan kriteria HOTS evaluasi secara langsung menuliskan informasi pada soal, sedangkan untuk soal dengan kriteria HOTS analisis dengan soal yang menyajikan gambar bagan tidak menyampaikan informasinya secara langsung.

SIMPULAN

Atas dasar temuan informasi pada studi yang dilaksanakan di SMA Al-Munadir Kuala Mandor B kelas XI. Kemampuan literasi numerasi di SMA Al-Munadir Kuala Mandor B masuk dalam kateori rendah, ini bisa diamati dari pendapatan rerata nilai yaitu 55,2. Dengan subjek berkemampuan tinggi masih tergolong rendah, dimana dari 20 mata pelajaran jumlah mata pelajarannya hanya 2 orang (10%) subjek dengan kategori tinggi, serta kategori sedang sejumlah 5 (25%) subjek dengan kategori rendah sejumlah 13 (65%) subjek. Subjek dengan kategori tinggi mempunyai kemampuan literasi numerasi yang baik. Ini diketahui atas perolehan nilai subjek yang berada dalam rentang 81-100, dan mampu memenuhi indikator HOTS analisis dan evaluasi, itu berarti subjek dengan kategori tinggi memenuhi semua ciri pendidikan berhitung, khususnya, (1) Kemampuan membedah data dalam soal-soal yang disajikan dalam susunan yang berbeda (diagram, garis besar, tabel, dan sebagainya) (2) Kemampuan menggunakan gambar numerik diharapkan dapat mengatasi permasalahan. (3) Kemampuan untuk mengambil pilihan-pilihan yang melibatkan gagasan-gagasan dari akibat-akibat pemeriksaan data dalam suatu permasalahan. Subjek dengan kategori sedang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik. Diketahui atas perolehan nilai subjek yang berada dalam rentang 66-80, dan bagaimana subjek mampu Uraikan data yang dimasukkan dalam pertanyaan dalam struktur yang berbeda, siap untuk menggunakan berbagai angka dan gambar matematika dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal, serta mampu menginterpretasikan hasil investigasi untuk mengantisipasi dan sekedar memutuskan. subjek di kategori sedang memenuhi indikator HOTS analisis dan evaluasi. Subjek dengan kategori rendah memiliki kemampuan pendidikan berhitung yang kurang baik. Hal itu diketahui dari perolehan nilai subjek yang berada dalam rentang 0-65, serta subjek hanya mampu memenuhi indikator HOTS analisis, itu berarti subjek pada kategori rendah hanya siap membedah data yang ditunjukkan pada pertanyaan dalam struktur yang berbeda (grafik, bagan, tabel, dan lain-lain).

REFERENSI

- Ayuningtyas, N. & Sukriyah, D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru. *Delta-pi: Jurnal Matematika dan pendidikan Matematika*. (online) 9(2), 2541-2906.
- Evendi, I. (2022). Analisis Literasi Numerasi dalam Menyelesaikan soal High Order Thinking Skill (HOTS) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong. Prodi Pendidikan Matematika FKIP Makassar: Universitas Negri makassar.
- Kurniati, D. dkk. (2016). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Standar PISA. *Jurnal: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 20(2): 142-155
- Kusdianti, I. (2019). Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal HOTS Kelas XI SMA 2 Sungai Raya. Prodi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 8(1): 36-43
- Oktaviani, R.N. and Rahmatika, C. (2022). Analisis Literasi numerasi dan Berkarakter HOTS pada Soal Ujian Matematika Kelas V SD/MI Tahun Pelajaran 2020/2021 Kecamatan Menganti Geresik. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*. 1(2): 119-131.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuh Kembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS. *Indonesia Digital Journal of Matematics and Education*. 5(9): 2407-8530.
- Pulungan, S. A. (2022). Analisis Kemampuan literasi Numerasi pada Materi Linear Siswa SMP PAB 2 Helvatia. *Jurnal tentang pendidikan guru*. 3 (3): 266-274.
- Rumana, I. M., dkk. (2017). Pengembangan Metedo Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda terhadap Motivasi dan Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 10(1): 30-41
- Sa'adah, A., Dkk. (2021). Scaffolding dalam Pembelajaran Trigonometri Berbantuan Soal HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL*. 2. 167-174.
- Saraswati, P.M.S., & Agustika, G.N.S. (2020). Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(2): 257-269.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susetyawati, & Kintoko. (2022). Pengembangan Butir Soal Kemampuan Literasi Numerasi Matematika Materi Bangun Ruang Kelas VIII SMP di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan kemanusiaan Indonesia*. 2(2): 52-61.
- Sormin, S. A., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2019). Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah di Era Disruptif.
- Widiyanti, S. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Penggunaan Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Penelitian pada peserta Didik Kelas V SDN Kemantara 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022.